PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

INOVASI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Kategori Anugerah

Inovasi Tingkat Satuan Pendidikan

Inovator

Inovator Perorangan: SD Inpres Timika 2

Judul Inovasi

KARAKA INTIM II

Tanggal Pengembangan Inovasi

2025-10-20

Latar Belakang Permasalahan

Tujuan Melakukan Inovasi

Inovasi Karaka bertujuan untuk mendukung program sekolah untuk mengurangi dan mengolah sampah yang di hasilkan di lingkungan sekolah.

Manfaat

Manfaat inovasi Karaka bagi sekolah adalah lingkungan sekolah menjadi bersih, nyaman untuk belajar dan menciptakan sekolah yang ramah lingkungan. Sedangkan manfaat bagi murid adalah menanamkan karakter peduli lingkungan sekolah sejak dini, memberikan pengalaman belajar nyata dengan melatih murid memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya.

Rancang Bangun atau Desain Inovasi

1. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Bank Sampah

PERMASALAHAN

a. Permasalahan Makro

Secara umum permasalahan sampah adalah masalah yang sangat serius dan telah menjadi salah satu masalah krusial dan mendesak yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah, baik di tingkat nasional maupun global. Seiring dengan peningkatan populasi dan aktivitas ekonomi, volume sampah yang dihasilkan setiap hari terus bertambah secara signifikan. Tanpa pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan, timbunan sampah ini menimbulkan dampak negatif. dengan demikian kami menghadirkan "GERAKAN KARAKA INTIM II, INOVASI TONGPAS ORGANIK - ANORGANIK" Gerakan ini adalah gerakan Inovasi pengolaan sampah baik sampah organik maupun anorganik yang diolah dengan cara menghancurkan sampah organik dan anorganik menggunakan TONGPAS (tong penghancur sampah) yang kemudian di olah menjadi pupuk kompos.

b. Permasalahan Mikro

Sesuai dengan hasil indentifikasi dapat dijelaskan bahwa Siswa belum terbiasa memilah sampah organik dan anorganik. Selain itu Kurangnya fasilitas tempat sampah terpilah di sekolah sehingga mengakibatkan penumpukan sampah dan juga belum ada inovasi sekolah yang menangani pengolaan sampah di sekolah.

ISU STRATEGIS

a. Global

- Meningkatnya jumlah sampah dunia, terutama **sampah plastik (anorganik)** yang sulit terurai.
- Dampak sampah terhadap **perubahan iklim**, seperti gas metana dari sampah organik.
- Pencemaran laut akibat limbah plastik yang mengancam ekosistem dan makhluk hidup.
- Gerakan internasional seperti **zero waste** dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.

- Kurangnya kesadaran global dalam memilah sampah sejak dari sumbernya.

b. Nasional (Indonesia)

- Tingginya produksi sampah rumah tangga, baik organik maupun anorganik.
- Masih rendahnya budaya **memilah sampah** di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Pengelolaan sampah yang masih berfokus pada pembuangan (TPA), bukan pengolahan.
- Program pemerintah tentang **3R (Reduce, Reuse, Recycle)** belum maksimal diterapkan.

- Kurangnya edukasi lingkungan, terutama di kalangan siswa dan sekolah.

c. Lokal (Sekolah/Lingkungan Sekitar)

- Siswa belum terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya (organik & anorganik).
- Fasilitas tempat sampah terpilah masih terbatas atau belum dimanfaatkan dengan baik.

Kebaruan, Keunikan atau Keaslian

Tingkat Kesiapterapan atau Keunggulan Produk

Kemanfaatan Produk Inovasi

Tingkat Keberlanjutan